

ISLAMIC SYNERGY IN EDUCATION, ECONOMY, AND TECHONOLGY FOR A GLOBALIZED FUTURE (DIGITAL ECONOMICS)

Uli Sintia Sari^{1*}, Nadila Khairani², Fita Putri Anggraeni³, Salsabillah⁴

^{*1, 2, 3, 4}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

^{*1}email: Ulisinta817@Gmail.Com

²email: Nadilakharani6556@Gmail.Com

³email: Fitaputri1705@Gmail.Com

⁴email: Slsablh55@gmail.com

Abstrak: Digital Economics adalah bidang yang mempelajari dampak teknologi digital terhadap aspek ekonomi, termasuk produksi, distribusi, dan konsumsi barang serta jasa. Era digital merevolusi cara ekonomi berfungsi, menciptakan model bisnis baru seperti ekonomi berbagi (sharing economy), platform digital, dan perdagangan elektronik. Artikel ini mengeksplorasi bagaimana teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), blockchain, dan big data meningkatkan efisiensi ekonomi, aksesibilitas pasar, dan pertumbuhan global. Namun, digitalisasi juga menghadirkan tantangan seperti kesenjangan digital, keamanan data, dan perlunya regulasi adaptif untuk mengelola dinamika pasar baru. Studi ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk memastikan transformasi digital menciptakan ekonomi inklusif, berkelanjutan, dan adil. Konsep Islamic Synergy dalam pendidikan, ekonomi, dan teknologi mengintegrasikan prinsip Islam dengan dinamika globalisasi. Di pendidikan, sinergi Islam menekankan keseimbangan ilmu duniawi dan ukhrawi, menciptakan generasi yang cerdas intelektual dan bermoral. Dalam ekonomi, sinergi Islam berfokus pada keadilan, kesejahteraan, dan tanggung jawab sosial, seperti sistem keuangan Islam yang melarang riba dan spekulasi. Di teknologi, sinergi Islam mendukung inovasi etis, memperhatikan dampak sosial dan lingkungan, serta memastikan teknologi bermanfaat bagi umat manusia. Ketiga elemen ini pendidikan, ekonomi, dan teknologi saling memperkuat membangun masyarakat global yang lebih adil, sejahtera, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Teknologi, Digital, Ekonomi.

PENDAHULUAN

Digitalisasi adalah proses transformasi aktivitas, model operasional, dan proses bisnis ke dalam bentuk digital. Dengan digitalisasi, berbagai aspek kehidupan manusia menjadi lebih efisien, terhubung, dan terotomatisasi. Hal ini memberikan kemudahan dalam mengakses informasi secara cepat, meningkatkan produktivitas, serta mendorong inovasi yang lebih baik. Di era digital saat ini, teknologi informasi dan komunikasi memiliki peran sentral dalam mengubah cara manusia bekerja, belajar, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. Dalam konteks perekonomian Indonesia, digitalisasi menjadi salah satu penggerak utama di era modern. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa

perubahan besar dalam proses produksi, interaksi dengan pasar global, dan inovasi di sektor bisnis dan industri. Digitalisasi memberikan manfaat signifikan dengan menciptakan peluang baru bagi pelaku ekonomi di Indonesia, baik perusahaan besar maupun usaha kecil dan menengah, untuk meningkatkan efisiensi, memperluas akses pasar, dan memperkuat daya saing.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia telah menjadi prioritas utama pemerintah selama beberapa dekade terakhir. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, terutama di era digital, memiliki peran penting dalam mengubah lanskap ekonomi secara keseluruhan. Revolusi digital tidak hanya mengubah cara kita berinteraksi dan berkomunikasi, tetapi juga mendorong transformasi dalam struktur dan dinamika ekonomi suatu negara.

Di Indonesia, perkembangan ekonomi digital menjadi salah satu pendorong utama yang membentuk arah pertumbuhan ekonomi. Artikel ini akan mengulas dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan ekonomi digital di Indonesia serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Pembahasan akan difokuskan pada perubahan struktural, inovasi, akses pasar global, serta kontribusi sektor-sektor ekonomi tertentu yang dipicu oleh transformasi digital. (A. Smith, 2020)

Perkembangan transaksi ekonomi dan keuangan digital di Indonesia berlangsung sangat pesat, mencerminkan meningkatnya minat masyarakat untuk berbelanja secara daring, berkembangnya e-commerce, serta semakin populernya layanan pembayaran digital. Pada tahun 2021, nilai transaksi e-commerce di Indonesia diperkirakan mencapai Rp 403 triliun, mengalami pertumbuhan sebesar 51,6% dibandingkan tahun sebelumnya, dan diproyeksikan meningkat menjadi Rp 530 triliun pada tahun 2022.

Pertumbuhan transaksi e-commerce ini sejalan dengan peningkatan aktivitas pembayaran melalui perbankan digital, yang pada tahun 2021 diperkirakan mencapai Rp 40 ribu triliun, dan terus bertambah hingga mencapai Rp 48,6 ribu triliun di tahun 2022. Selain itu, penggunaan uang elektronik juga diperkirakan mengalami pertumbuhan signifikan sebesar 41,2% pada tahun 2021, dan diproyeksikan tumbuh 16,3% lagi hingga mencapai Rp 337 triliun pada tahun 2022.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Perubahan Model Bisnis

Dalam era digitalisasi, cara perusahaan membangun model bisnis mengalami perubahan signifikan. Teknologi digital telah mengubah pendekatan tradisional dalam menciptakan model bisnis. Untuk memahami perkembangan pemikiran ilmiah terkait pembentukan model bisnis, dilakukan analisis terhadap pengertian istilah "model bisnis". Analisis ini diharapkan dapat membantu mengidentifikasi perubahan dalam pendekatan dan komponen model bisnis di tengah perkembangan ekonomi digital.

Konsep "model bisnis" mulai terbentuk pada akhir abad ke-20 dan secara umum digunakan untuk menggambarkan berbagai aspek penting dalam bisnis, baik

formal maupun informal. Pembentukan model bisnis mencakup penjelasan mengenai elemen-elemen utama, seperti tujuan, target pelanggan, penawaran, strategi, infrastruktur, struktur organisasi, praktik perdagangan, hingga proses manajemen. Secara luas, model bisnis dapat dipahami sebagai sistem terstruktur yang dirancang untuk memanfaatkan peluang komersial dan pemasaran.

Berdasarkan analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan model bisnis dalam konteks ekonomi digital mulai berkembang pada awal tahun 2000-an.

Kemajuan teknologi internet dan pertumbuhan perdagangan elektronik mendorong perubahan dalam proses bisnis tradisional. Banyak ilmuwan yang berperan sebagai pelopor di bidang ini memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan model bisnis tersebut. Sejak pertengahan tahun 2000-an, penelitian mulai difokuskan pada pengelompokan model bisnis perusahaan dan analisis perbedaan pendapatan berdasarkan jenis model bisnis yang diadopsi.

Beberapa ilmuwan terkemuka telah mempelajari dan mengembangkan pendekatan dalam pembentukan model bisnis di era digitalisasi dan informatika ekonomi.

Timmers P. mendefinisikan model bisnis sebagai kombinasi produk, layanan, dan alur informasi [24]. Weill P. dan Vitale M. memandang model bisnis sebagai pengaturan peran dan hubungan antara konsumen, pelanggan, mitra, dan pemasok [26]. Linder D. dan Cantrell S. mengidentifikasi tiga tipe utama model bisnis yang mencerminkan logika dasar organisasi dalam menciptakan nilai [11]. Pendekatan serupa dapat ditemukan dalam karya Petrovic O. dan Kittl K. [17] serta Applegate L. [13], yang mendeskripsikan model bisnis sebagai gambaran sistem bisnis yang kompleks, strukturnya, dan interaksi dengan lingkungan eksternal dalam mendukung penciptaan nilai.

2. Transformasi Ekonomi Digital

Transformasi ekonomi digital merupakan proses berkelanjutan yang memerlukan dukungan serta investasi dalam teknologi informasi dan komunikasi. Baik sektor bisnis maupun pemerintah di seluruh dunia sedang giat menyusun strategi untuk memanfaatkan peluang dari transformasi ekonomi digital guna mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan berbagai peluang baru bagi masyarakat serta bisnis. Salah satu ancaman terbesar dalam keamanan siber adalah malware dan ransomware, yang dapat menyerang platform digital dan merusak kepercayaan pelanggan. (Kusumawijaya dan Huda, 2021)

Transformasi digital di Indonesia telah mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa faktor yang mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia antara lain:

- 1) Peningkatan jumlah pengguna internet: Pengguna internet di Indonesia terus bertambah setiap tahunnya. Pada tahun 2020, jumlah pengguna internet mencapai lebih dari 170 juta orang, atau sekitar 64% dari total

- populasi. Pertumbuhan ini membuka peluang besar bagi perusahaan teknologi dan bisnis berbasis online.
- 2) Regulasi yang mendukung inovasi: Pemerintah Indonesia telah mengadopsi kebijakan yang mendukung inovasi untuk memajukan ekonomi digital. Kebijakan ini mencakup langkah-langkah untuk memperluas akses broadband, mempermudah investasi di sektor teknologi, dan meningkatkan perlindungan data pribadi.
 - 3) Investasi dalam pendidikan dan pelatihan: Pemerintah juga berfokus pada peningkatan keterampilan teknologi dan digital masyarakat dengan berinvestasi dalam pendidikan serta pelatihan. Upaya ini mencakup pengintegrasian teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ke dalam kurikulum sekolah dan penyediaan pelatihan bagi tenaga kerja.
 - 4) Kemitraan sektor publik dan swasta: Kerja sama erat antara pemerintah dan sektor swasta turut mendukung perkembangan ekonomi digital. Contohnya, program seperti "1000 Startup Digital" diluncurkan untuk membantu start-up tumbuh dan memperluas akses ke pasar global.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam pengembangan ekonomi digital di Indonesia, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital masyarakat, serta minimnya investasi dari sektor swasta. Namun, dengan potensi besar sebagai pasar digital yang terus berkembang, Indonesia tetap menjadi destinasi menarik bagi perusahaan teknologi dan bisnis online.

Di era digital saat ini, teknologi telah menjadi elemen kunci dalam mentransformasi perekonomian dan dunia bisnis. Kemajuan teknologi yang pesat telah mengubah cara perusahaan bekerja dan berpikir, menciptakan berbagai peluang sekaligus tantangan baru bagi para pelaku bisnis. Teknologi tidak hanya memengaruhi cara masyarakat berkomunikasi, tetapi juga membawa perubahan signifikan di sektor ekonomi dan bisnis. Perubahan teknologi menghasilkan berbagai dampak, seperti memungkinkan bisnis memanfaatkan platform digital untuk menjual produk dan layanan, membuat proses bisnis lebih efisien, meningkatkan produktivitas, serta memberikan berbagai keuntungan lainnya.

Teknologi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan mobilitas tenaga kerja global melalui pengoptimalan proses rekrutmen otomatis, pelatihan dan pengembangan karyawan berbasis platform online, serta peningkatan efisiensi operasional dengan memanfaatkan big data dan analitik.

Namun, perkembangan teknologi juga menghadirkan tantangan baru, seperti ancaman terhadap keamanan data, kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan digital karyawan, serta dampak negatif dari penggunaan teknologi yang berlebihan terhadap kesehatan mental karyawan.

Teknologi digital berdampak signifikan terhadap kualitas dan mobilitas tenaga kerja global di era digital melalui berbagai cara:

- 1) Peningkatan keterampilan: Teknologi digital membantu meningkatkan keterampilan sumber daya manusia. Misalnya, teknologi pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja yang ada.
- 2) Efisiensi operasional: Teknologi digital mendukung efisiensi operasional. Contohnya, Revolusi Industri 4.0 telah mentransformasi sektor manufaktur dan produksi dengan mengintegrasikan teknologi seperti otomatisasi, robotika, dan pemrosesan data secara real-time.
- 3) Produktivitas yang lebih tinggi: Teknologi digital mendorong peningkatan produktivitas. Sebagai contoh, teknologi mobilitas global mendukung pengelolaan operasi internasional dan integrasi struktur operasional, teknologi, kebijakan, serta proses internal perusahaan.
- 4) Peningkatan kualitas tenaga kerja: Teknologi digital berkontribusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Contohnya, teknologi pendidikan secara konsisten mendukung pengembangan tenaga kerja yang lebih berkualitas.
- 5) Efektivitas yang lebih baik: Teknologi digital meningkatkan efektivitas operasional. Sebagai ilustrasi, teknologi manajemen mobilitas terpusat memungkinkan tim mobilitas untuk mengelola biaya dengan lebih bijak dan mengurangi risiko secara lebih efektif.

Teknologi menghadirkan tantangan baru dalam dunia bisnis, terutama dalam hal persaingan yang semakin intens. Perusahaan kini harus bersaing dengan banyak pesaing yang juga mengakses pasar yang sama. Karena itu, penting bagi perusahaan untuk merancang strategi yang inovatif dan terus berinovasi guna bertahan dalam persaingan. Selain itu, teknologi juga mempengaruhi perubahan kebutuhan pelanggan, yang menginginkan produk dan layanan yang lebih cepat, efisien, dan mudah diakses. Dunia usaha pun perlu terus menyesuaikan diri dengan teknologi untuk memenuhi ekspektasi pelanggan.

Dalam era digital, teknologi memiliki peran besar dalam mengubah lingkungan bisnis dan memungkinkan terciptanya model bisnis yang lebih efisien dan inovatif. Salah satu perubahan paling signifikan adalah akses yang lebih cepat dan lebih menyeluruh terhadap informasi dan data. Kemajuan teknologi memudahkan perusahaan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memanfaatkan data secara real-time, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan akurat.

Teknologi mempercepat pengembangan produk dan layanan yang dapat memenuhi kebutuhan pasar dengan lebih cepat. Melalui riset pasar online, komunikasi langsung dengan calon pelanggan, serta uji coba produk secara virtual, perusahaan bisa mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk pengembangan dan mempercepat peluncuran produk ke pasar.

3. Pengaruh Teknologi Digital Pada Produktivitas

Produktivitas tenaga kerja merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Tingginya produktivitas tenaga

kerja menunjukkan kemampuan sebuah negara untuk menghasilkan output yang lebih besar dengan jumlah input yang sama. Hal ini berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat serta daya saing ekonomi. (Takyuddin, 2016)

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja adalah teknologi. Teknologi memiliki peran dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses produksi, sehingga memungkinkan terciptanya output yang lebih besar dengan input yang sama. Selain itu, teknologi juga mendorong pengembangan produk dan jasa baru yang memberikan nilai tambah bagi perekonomian.

Namun, teknologi juga memengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja. Penggunaan teknologi yang lebih maju seringkali mengurangi waktu produksi, sehingga jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan menjadi lebih sedikit. Tingkat penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh jumlah jam kerja yang berhubungan dengan tingkat upah. Ketika upah tinggi, jumlah jam kerja cenderung berkurang, terutama dalam masyarakat yang kebutuhan hidupnya sederhana dan kurang bervariasi. Penyesuaian tingkat penyerapan tenaga kerja perlu diselaraskan dengan penerapan teknologi yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat teknologi yang diterapkan, semakin besar pula kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan. Kualifikasi tinggi untuk mengoperasikan mesin berteknologi canggih akan memengaruhi pendapatan tenaga kerja. Semakin baik penguasaan terhadap teknologi, semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh. (Teknologi et al., n.d.)

Pengaruh teknologi terhadap produktivitas tenaga kerja secara umum bersifat positif. Teknologi berperan dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja melalui berbagai cara, di antaranya:

1) Meningkatkan Efisiensi

Teknologi memungkinkan pelaku usaha untuk meningkatkan efisiensi operasional, misalnya melalui otomatisasi proses produksi, distribusi, dan pemasaran. Dengan otomatisasi ini, jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut dapat berkurang, sehingga produktivitas tenaga kerja yang tetap terlibat dalam proses meningkat.

2) Mendorong Inovasi

Teknologi berkontribusi pada terciptanya inovasi di berbagai sektor, termasuk produk, layanan, dan proses bisnis. Inovasi ini dapat meningkatkan produktivitas ekonomi dengan menghasilkan produk dan layanan yang lebih efisien dan efektif. Sebagai contoh, penggunaan teknologi informasi dalam dunia pendidikan dapat mempercepat dan meningkatkan efisiensi proses belajar-mengajar, yang berdampak pada produktivitas tenaga pendidik.

3) Menciptakan Lapangan Kerja Baru

Teknologi juga berperan dalam membuka peluang pekerjaan baru di berbagai sektor, seperti teknologi informasi, e-commerce, transportasi berbasis aplikasi, dan logistik. Lapangan kerja baru ini dapat menyerap tenaga kerja yang sebelumnya digantikan oleh otomatisasi atau teknologi canggih lainnya

4) Ekonomi Digital Terhadap Ketahanan dan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan berbagai jenis barang dan jasa kepada masyarakatnya. Kemampuan ini berkembang seiring dengan kemajuan teknologi serta penyesuaian kelembagaan dan ideologi yang diperlukan. Teknologi dianggap sebagai elemen kunci dalam proses pertumbuhan ekonomi karena membawa perubahan pada metode produksi yang dihasilkan dari inovasi atau penelitian baru (Rahmat, 2023). Secara umum, pertumbuhan ekonomi mencakup peningkatan produksi barang dan jasa dalam periode waktu yang panjang, yang pada akhirnya meningkatkan output per kapita dan mendorong perkembangan ekonomi negara. Aktivitas ekonomi yang bertambah, menghasilkan lebih banyak barang dan jasa, serta meningkatkan kesejahteraan, juga dapat didefinisikan sebagai pertumbuhan ekonomi.

Dalam konteks ekonomi riil, pertumbuhan ini mencakup peningkatan jumlah produksi barang industri, pembangunan sekolah, pengembangan infrastruktur, dan peningkatan output dari berbagai aktivitas ekonomi lainnya. Terdapat tiga komponen utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi menurut Adriani dan Wiksuana (2018):

- 1) Akumulasi Modal Akumulasi modal terjadi ketika sebagian pendapatan disimpan dan diinvestasikan kembali untuk meningkatkan output dan pendapatan di masa depan.
- 2) Pertumbuhan Penduduk Pertumbuhan penduduk secara tradisional dipandang sebagai faktor positif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh penambahan tenaga kerja dan perluasan ukuran pasar.
- 3) Kemajuan Teknologi Kemajuan teknologi mencakup penemuan metode baru atau perbaikan cara-cara lama dalam menangani pekerjaan tradisional, yang sering dilakukan secara manual. Perbaikan ini berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

Ekonomi digital terus mengalami perkembangan yang sangat pesat. Mulai dari kebutuhan primer, sekunder, hingga tersier kini dapat diakses secara daring. Banyak pelaku usaha yang memanfaatkan teknologi digital untuk menjalankan bisnis mereka. Perkembangan ekonomi digital juga mendorong tumbuhnya berbagai layanan baru, seperti jasa pengiriman, kargo, dan ojek online, yang semakin inovatif berkat kreativitas anak bangsa. Meskipun sebagian besar saham di sektor ini dimiliki oleh investor asing, persaingan antarperusahaan sangat ketat, sehingga muncul istilah "bakar uang" dalam promosi. Keberhasilan mereka dalam meraih keuntungan masih menjadi tanda tanya karena besarnya biaya pemasaran. Namun, transisi dari transaksi offline ke online telah menciptakan volume transaksi daring yang mencapai ratusan miliar rupiah (Permana & Puspitaningsih, 2021).

Potensi ekonomi digital sangat besar dan terus berkembang, terutama di era ekonomi digital 5.0. Untuk memaksimalkan potensi ini, berbagai sektor yang

terdampak oleh transformasi digital, seperti teknologi keuangan (fintech), e-commerce, asuransi, perbankan, kesehatan, industri, pendidikan, mobilitas perkotaan, dan pertanian, terus beradaptasi.

Dalam hal transaksi, muncul istilah uang digital atau financial technology (fintech), yang menjadi hasil langsung dari pertumbuhan ekonomi digital. Di era ini, penggunaan uang digital tidak bisa dihindari dan semakin menjadi pilihan utama untuk transaksi keuangan. Transformasi ini menawarkan kemudahan yang memperkuat peran uang digital saat ini dan di masa depan.

Jenis fintech yang paling banyak digunakan masyarakat Indonesia meliputi pembayaran digital, bank digital, investasi online, pinjaman daring, dan asuransi online. Alasan utama popularitasnya adalah kemudahan akses, keterjangkauan, serta berbagai fasilitas tambahan yang ditawarkan oleh platform-platform fintech.

4. Perkembangan Ekonomi Digital Mengenai Perilaku Pengguna Media Sosial Dalam Melakukan Transaksi Ekonomi

Perkembangan teknologi yang mendukung ekonomi digital tidak dapat dipisahkan dari dampak kemajuan teknologi berskala besar. Teknologi, melalui media massa yang digunakan untuk transaksi ekonomi, telah mempermudah pelayanan kepada masyarakat dengan memungkinkan pembuatan kontrak bisnis secara efisien, hanya dengan menawarkan keputusan dan tujuan yang jelas selama transaksi. Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan ekonomi digital, yang diyakini akan memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian nasional, khususnya dalam aspek pembangunan ekonomi digital.

Ekonomi digital memberikan dampak positif pada perilaku pengguna jejaring sosial berbasis teknologi, yang mendukung pengumpulan informasi dan pelaksanaan transaksi jarak jauh secara langsung pada produk yang diperdagangkan. Pelaku ekonomi atau produsen dalam sistem ini dapat menjalankan aktivitas perdagangan secara berkesinambungan. Selain itu, teknologi modern memudahkan penyediaan berbagai layanan, termasuk layanan perbankan yang mendukung transaksi ekonomi non-tunai, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Namun, dampak negatif juga dapat muncul, seperti potensi penyalahgunaan jaringan komunikasi dalam transaksi ekonomi, yang bisa mengarah pada tindakan kecurangan atau kejahatan siber. Hal ini dapat merugikan banyak pihak, baik dari segi produksi maupun pembiayaan, dengan risiko seperti pencemaran nama baik, penyadapan, hingga peretasan sistem transaksi.

Salah satu dampak positif besar dari perkembangan media massa adalah mempermudah transaksi ekonomi dan memberikan kemajuan dalam ilmu pengetahuan. Teknologi ini memungkinkan seseorang untuk membeli produk dari marketplace dengan lebih mudah dan menghadirkan berbagai inovasi dalam jual beli online. Inovasi tersebut mempermudah transaksi dan memberikan keuntungan bagi pelaku usaha.

Perkembangan teknologi juga berdampak signifikan pada transaksi ekonomi dan bisnis, khususnya melalui media sosial, yang menciptakan peluang baru dalam sistem bisnis modern. Media sosial membuka jalan bagi pertumbuhan ekonomi, baik untuk pemasok maupun negara, dengan mempermudah berbagai aktivitas ekonomi melalui platform online. Contohnya, beberapa marketplace seperti Shopee dan Tokopedia memungkinkan penjual untuk menjual produk mereka dengan mudah tanpa harus memiliki toko fisik. Teknologi ini mengurangi kebutuhan modal awal untuk memulai bisnis, sehingga transaksi ekonomi menjadi lebih sederhana dan efisien.

Selain itu, media sosial telah memainkan peran penting dalam meningkatkan ekonomi dengan mendukung promosi bisnis yang efektif dan praktis. Hal ini mempermudah pelanggan dalam memenuhi kebutuhan mereka dengan meneliti produk yang diinginkan melalui marketplace, menciptakan keuntungan besar bagi pelaku usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi dokumentasi dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur serta data sekunder yang relevan dengan tema "Dampak Teknologi Digital pada Ekonomi." Sumber informasi yang digunakan meliputi jurnal ilmiah, buku, laporan hasil penelitian, data statistik, dokumen resmi, dan publikasi dari organisasi terpercaya seperti badan pemerintah, lembaga internasional, maupun perusahaan teknologi.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui seleksi dokumen yang sesuai dengan isu utama penelitian, seperti pengaruh teknologi digital terhadap peningkatan produktivitas, efisiensi operasional bisnis, perubahan pola kerja, penciptaan jenis pekerjaan baru, hingga transformasi model bisnis di berbagai sektor ekonomi.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif dan komparatif untuk mengevaluasi pola, tren, dan dampak signifikan teknologi digital terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kontribusi teknologi digital termasuk kecerdasan buatan, e-commerce, dan otomatisasi dalam perkembangan ekonomi secara luas.

Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang keterkaitan inovasi teknologi digital dengan dinamika ekonomi, serta dampaknya terhadap kebijakan pemerintah dan strategi bisnis di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekonomi digital merupakan fenomena baru yang kini semakin penting dalam memprediksi pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Berdasarkan definisi ekonomi digital, dapat disimpulkan bahwa teknologi merupakan fondasi utama dalam perkembangan sektor ini. Untuk mengevaluasi dampak ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi, diperlukan indikator-indikator yang relevan, karakteristiknya, serta metode pengukurannya (Zhang et al., 2022).

Ekonomi digital, yang didasarkan pada konsep data besar, internet untuk semua aktivitas, kecerdasan buatan, teknologi robotik, dan sensor, secara umum mempercepat transaksi ekonomi, mengurangi biaya, serta meningkatkan efisiensi. Transaksi ekonomi digital juga mendorong perubahan dalam pola pikir individu dan organisasi, sehingga pengambilan keputusan ekonomi dan transaksi menjadi lebih efektif. Meskipun demikian, selain membawa dampak positif, teknologi ini juga menimbulkan beberapa dampak negatif. Dampak positifnya meliputi peningkatan produktivitas dan efisiensi dalam proses bisnis, serta optimalisasi pemasaran dan distribusi.

Pemanfaatan teknologi digital telah mengubah secara mendalam cara perusahaan beroperasi dan berinovasi. Dengan memanfaatkan potensi teknologi ini secara maksimal, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi, memperbaiki pengalaman pelanggan, dan menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan dalam lingkungan bisnis yang terus berkembang saat ini.

Di era teknologi digital yang saling terhubung, dunia bisnis telah mengalami perubahan yang signifikan. Metode tradisional dalam menjalankan dan mengelola perusahaan tidak lagi menjadi satu-satunya faktor utama dalam kewirausahaan,

melainkan juga mencakup pemahaman tentang bagaimana teknologi digital dapat mendukung inovasi, pertumbuhan, dan perkembangan bisnis. Perkembangan teknologi yang begitu cepat telah mengubah masyarakat, yang sebelumnya mengandalkan sistem konvensional, menjadi lebih modern dengan sistem yang praktis dan mudah beradaptasi. Dengan hadirnya berbagai teknologi, masyarakat kini semakin bergantung pada teknologi yang mereka gunakan. Selain itu, kemajuan teknologi juga telah mengubah cara pandang manusia menjadi lebih terbuka dan luas. Semua ini merupakan dampak dari penyebaran internet yang semakin meluas di masyarakat modern.

KESIMPULAN

Teknologi memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian suatu negara. Negara-negara dengan teknologi yang maju dan modern cenderung memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang positif dan stabil. Teknologi telah memberikan manfaat besar bagi semua orang, terutama dalam memenuhi kebutuhan transaksi ekonomi untuk mendukung pemenuhan kebutuhan pengguna. Beragam transaksi kini dapat dilakukan melalui teknologi, yang menjadi platform utama dalam mengembangkan strategi bisnis. Para pelaku ekonomi cenderung memanfaatkan teknologi, terutama media sosial, yang sangat efektif dalam mendukung aktivitas jual beli. Tenaga kerja yang bergerak di sektor teknologi juga memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Perkembangan pesat teknologi dan digitalisasi telah mendorong munculnya ekonomi digital, yang ditandai dengan pertumbuhan signifikan dalam bisnis dan transaksi perdagangan berbasis teknologi. Kemajuan teknologi telah menghadirkan perubahan yang sangat cepat dan meningkatkan persaingan secara signifikan.

Digitalisasi telah mempercepat mobilitas manusia, distribusi barang, serta arus modal dan informasi. Transformasi digital ini juga melahirkan inovasi baru di berbagai sektor, seperti keuangan, budaya, pariwisata, ekonomi kreatif, pertanian, dan agrolistik. Meskipun ekonomi digital membawa banyak dampak positif, tantangan-tantangan yang ditimbulkannya tetap menjadi perhatian penting bagi pemerintah dan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abdillah, F. (2024). Dampak ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Benefit: Journal of Business, Economics, and Finance*, 2(1), 27–35. <https://doi.org/10.37985/benefit.v2i1.335>
- Abdillah, A. N., Bandrang, T. N., Widiniarsih, D. M., Syaiful, M., & Munir, A. R. (2024). Peran ekonomi digital terhadap ketahanan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(8), 4224–4236. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i8.4861>
- Chukurna, O., Solidor, N., & Pankovets, L. (2022). Business models for enterprises in the conditions of the digital economy. *Zeszyty Naukowe Wyższej Szkoły Technicznej w Katowicach*, 15(15), 163–176. <https://doi.org/10.54264/0055>
- Gultom, D., Stefanus, G., Dirgantara, M., Pratama, R., & Hidayah, A. (2024). Dampak positif digitalisasi terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Konstanta*, 3(1), 107–116.
- Gunawan, I. D. (2020). Memanfaatkan era ekonomi digital untuk memperkuat ketahanan nasional. *Jurnal Lemhannas RI*, 7(2), 5–11. <https://doi.org/10.55960/jlri.v7i2.67>
- Kumala, S. L. (2022). Perkembangan ekonomi berbasis digital di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional dan Sains*, 1(2), 109–117. <https://doi.org/10.52421/jurnal-esensi.v1i2.190>
- Maria, N. S. B., & Widayati, T. (2020). Dampak perkembangan ekonomi digital terhadap perilaku pengguna media sosial dalam melakukan transaksi ekonomi. *Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen (JKBM)*, 6(2), 234–239. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v6i2.3801>
- Ningsih, S. R. (2024). Pengaruh teknologi terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia. *Benefit: Journal of Business, Economics, and Finance*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.37985/benefit.v2i1.341>
- Pingkan, L., & Hernita, C. (2024). Tinjauan literatur peran teknologi digital dalam bisnis: Dampak disruptif TI pada perusahaan. *Jurnal Manajemen Kreatif dan Inovasi*, 2(2), 157–164. <https://doi.org/10.59581/jmki-widyakarya.v2i2.2997>

- Putri, D., Datuljannah, D. R., Sasi, R. C., et al. (2024). Pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan bisnis: Tantangan dan peluang. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 1(3), 42–50. <https://doi.org/10.62017/wanargi>
- Rifai, D., Fitri, S., & Ramadhan, I. N. (2022). Perkembangan ekonomi digital mengenai perilaku pengguna media sosial dalam melakukan transaksi. *ADI Bisnis Digital Interdisipliner*, 3(1), 49–52. <https://doi.org/10.34306/abdi.v3i1.752>
- S DSN, Pembangunan, U., Veteran, N., Timur, J., Z MRN, & Indira, S. (2024). Dan bisnis di era digital Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. *I(5)*, 8–16.
- Tanjung, S. R. (2024). Dampak transformasi ekonomi digital dalam upaya perkembangan ekonomi berkelanjutan. *Proceeding International Seminar Islam*, 5(1), 614–621. <https://sismasi.umsu.ac.id/index.php/insis/article/view/18308>
- Teknologi, P., & Pertumbuhan, T. (2021). *Jurnal Ekonomika*, 10(2), 214–243.
- Widiastuti, N. (2022). Dampak penggunaan ekonomi digital terhadap biaya tenaga kerja pada UMKM industri bakpia di Kota Yogyakarta. *Jurnal Riset Manajemen*, 9(2), 39–56. <https://doi.org/10.32477/jrm.v9i2.449>
- Yahya, A., & Ali, H. (2024). Analisis pengaruh teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan tahun 2020–2023. 2(3).